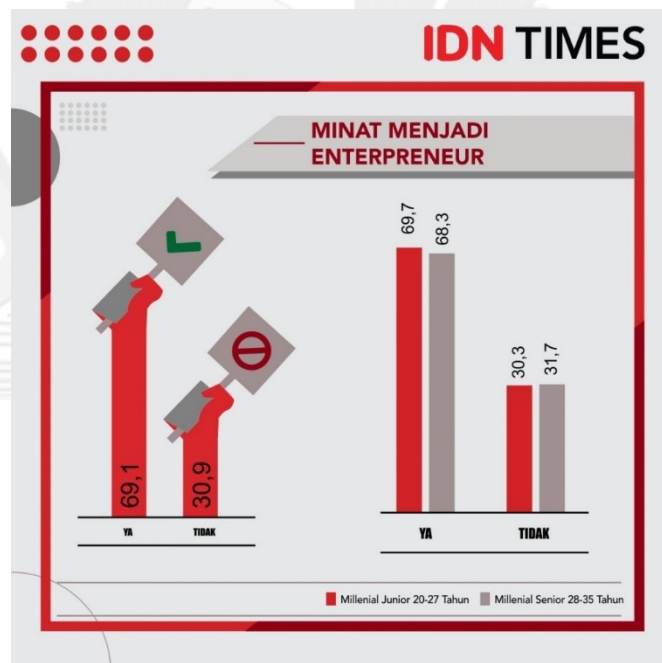


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah yang bekerjasama dengan institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi untuk mengembangkan program kewirausahaan seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dirintis sejak tahun 2009 dan terus dikembangkan menjadi Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang secara aktif berperan sebagai *startup incubator* sekaligus *startup accelerator*.



Gambar 1.1. Minat Millennial Untuk Menjadi Wirausahawan

Sumber: IDN Times (2019)

Tingginya antusiasme pemerintah dan institusi pendidikan untuk membangun kewirausahaan di kalangan millennial, khususnya mahasiswa, tidak terlepas dari fakta yang menunjukkan bahwa kalangan anak muda merupakan kalangan yang memiliki partisipasi dan keinginan yang tinggi untuk memilih menjadi seorang wirausahawan atau menjalani kegiatan kewirausahaan. Survei yang dilakukan oleh IDN Times dalam Indonesia Millennial Report pada tahun 2019 menemukan bahwa 69.1% millennial menyatakan minatnya untuk menjadi seorang wirausahawan, jumlah tersebut merupakan yang terbesar dari segala kelompok umur. Kalangan millennial memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sikap yang optimistik, ekspresif, menyukai kebebasan dan tantangan, terbuka terhadap segala sesuatu yang baru dan selalu ingin berbeda dengan kebanyakan orang lainnya (Asyifaa et al., 2020).

Membangun minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan pilihan yang paling ideal untuk menghasilkan wirausahawan muda, mahasiswa memiliki karakteristik yang berasal dari kalangan millennial yang disertai oleh pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap bisnis, dan kepekaan mereka terhadap peluang usaha (Indriyani et al., 2020). Namun menumbuhkan minat saja tidak cukup untuk menciptakan wirausahawan yang sukses, karena para mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan untuk memperkaya pengetahuan praktis dan teoritis mengenai kewirausahaan dan membangun mental psikologis yang positif.

Psikologis positif merupakan suatu disiplin ilmu psikologi yang membentuk keyakinan bahwa didalam suatu permasalahan terdapat suatu potensi untuk memberikan nilai atau kekuatan bagi seseorang yang menghadapinya (Hoepfner et

al., 2017). Psikologis positif memberikan perhatian yang besar terhadap kesehatan mental seseorang, terutama dalam menghadapi kegagalan (Sun & Meng, 2020), psikologis positif memungkinkan mahasiswa untuk memberikan perhatian yang lebih baik terhadap kondisi kesehatan mental mereka, membangun minat berwirausaha yang positif, dan memupuk kemauan yang ulet untuk menjadi wirausahawan (Wagemans et al., 2016). Manfaat tersebut menunjukkan bahwa kualitas psikologis yang positif dari seorang wirausahawan memiliki andil yang sangat besar terhadap kemungkinannya untuk mencapai kesuksesan, sehingga faktor kualitas psikologis, terutama psikologis yang positif tidak dapat dianggap sebelah mata.

Wirausahawan menghadapi berbagai macam risiko dalam mengelola usahanya, baik itu risiko finansial, risiko fisik, maupun risiko psikologis. Risiko psikologis berhubungan dengan segala bentuk risiko yang berasal dari aspek psikologis seorang wirausahawan yang tidak dapat dihitung atau diantisipasi namun masih dapat dihindari (Fodor & Pintea, 2017). Kehilangan kepercayaan dan motivasi merupakan salah satu risiko psikologis yang umum terjadi di kalangan wirausahawan, terutama jika kondisi psikologis mereka sendiri pun tidak berada dalam kondisi yang baik atau ideal, karena pada dasarnya kondisi psikologis seorang manusia akan mempengaruhi segala bentuk kegiatan atau pekerjaan yang dilakukannya, termasuk dalam berwirausaha (de Vibe *et al.*, 2018). Sehingga memiliki kualitas psikologis yang positif dalam diri setiap wirausahawan merupakan suatu keharusan untuk meminimalkan risiko terjadi gangguan psikologis.

Untuk menciptakan suatu psikologis yang positif dibutuhkan suatu pola pikir yang positif dari seorang mahasiswa, pola pikir yang dimaksud adalah efikasi diri yaitu suatu keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan meskipun dalam keadaan yang sulit atau menghadapi banyak tantangan (Cetinkaya & Karayel, 2021). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki pola pikir yang positif dalam menghadapi suatu tantangan dan permasalahan yang ada didalam dunia kewirausahaan (Hu & Ye, 2017), bahkan mereka menganggap bahwa tantangan atau permasalahan tersebut merupakan suatu peluang yang dapat diolah untuk memberikan keuntungan bagi mereka (Dempsey & Jennings, 2014).

Untuk mengembangkan kualitas psikologis yang positif dan efikasi diri, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para mahasiswanya melalui pendidikan inovasi dan kewirausahaan. Pendidikan inovasi dan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu edukasi yang sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kepekaan terhadap kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan dan pemikiran yang inovatif (Yang, 2020). Namun, menurut Zhao & Zhang (2021) pendidikan inovasi dan kewirausahaan saja tidak cukup untuk membangun efikasi diri maupun kualitas psikologis positif karena pendidikan tersebut tidak membangun secara fundamental kepribadian atau dorongan lain selain yang berhubungan dengan konsep inovasi dan kewirausahaan.

Pendidikan inovasi dan kewirausahaan harus disertai oleh pendidikan politik dan ideologi yang membantu untuk membangun arah politik ekonomi,

memperkuat moral pendidikan di kalangan mahasiswa, dan memimpin orientasi hasil didalam pendidikan inovasi dan kewirausahaan (Wnuk et al., 2020). Di negara yang berhaluan “kiri (Marxisme)” seperti Cina, pendidikan politik dan ideologi merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan oleh para mahasiswa untuk membangun jiwa kewirausahaan yang sejalur dengan ideologi yang mereka anut (Wang et al., 2019), meskipun pada kenyataannya perekonomian Cina saat ini lebih menunjukkan haluan “kanan (Kapitalisme)” dibandingkan “kiri (Marxisme)”.

Pendidikan politik dan ideologi di Indonesia mungkin terlihat sebagai sesuatu yang tidak umum bahkan terdengar asing meskipun pada kenyataan setiap mahasiswa sudah mendapatkannya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melalui pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila. Indonesia sendiri pada dasarnya tidak menganut haluan “kanan” maupun “kiri”, melainkan memiliki haluan sendiri yang seringkali disebut sebagai *the third way* yaitu Pancasila, Pancasila secara kasar dapat dipandang sebagai suatu peleburan nilai-nilai positif yang terkandung didalam haluan “kanan” dan “kiri”, yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal yang ada di Indonesia. Hasilnya adalah ideologi yang memberikan kebebasan untuk berekspresi dan memilih kepada seluruh masyarakatnya, namun disaat yang bersamaan juga mengajak masyarakatnya untuk secara kolektif bekerja bersama-sama dalam bentuk gotong royong demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

Pendidikan politik dan ideologi seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efikasi diri dan menciptakan kualitas Psikologis yang positif karena mengajarkan kepada

mahasiswa nilai-nilai seperti gotong royong, sikap pantang menyerah, dan toleransi (Dindin, 2020). Nilai-nilai tersebut akan membantu seorang mahasiswa untuk membangun efikasi dirinya dan menciptakan kualitas Psikologis yang positif seperti kemampuan menjadikan tantangan atau halangan menjadi suatu kekuatan bagi dirinya.

Pendidikan inovasi dan kewirausahaan yang diberikan di Cina (lokasi penelitian dalam jurnal acuan) dengan di Indonesia secara umum tidak memiliki perbedaan yang berarti, namun perbedaan terbesarnya ada didalam pendidikan politik dan ideologi dimana di Cina pendidikan tersebut wajib untuk diberikan kepada seluruh mahasiswa/i tidak peduli apapun jurusan yang mereka ambil. Sedangkan di Indonesia pendidikan politik dan ideologi seringkali diberikan dengan porsi yang sangat rendah atau singkat dibandingkan dengan pendidikan politik dan ideologi di Cina, sehingga hanya jurusan-jurusan tertentu yang benar-benar mendapatkan pembekalan yang berarti dari pendidikan politik dan ideologi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil Mahasiswa Ekonomi, Bisnis, Hukum, & FISIP dari Universitas Pelita Harapan sebagai subjek penelitian, adapun alasan utama yang mendasari pemilihan tersebut adalah karena Universitas Pelita Harapan merupakan salah satu universitas yang memiliki reputasi yang baik di Indonesia, khususnya di Jakarta dan daerah sekitarnya. Universitas Pelita Harapan juga merupakan salah satu universitas yang memiliki pendidikan inovasi dan kewirausahaan, serta pendidikan politik dan ideologi sehingga penelitian ini sudah

cocok untuk diterapkan karena seluruh variabel dapat dijawab atau dapat diukur dengan baik.

Penelitian ini juga memberikan banyak sekali manfaat bagi Universitas Pelita Harapan, terutama untuk mengetahui pendidikan apa saja yang berpengaruh terhadap efikasi diri dan kualitas psikologis yang positif. Pengetahuan tersebut dapat membantu pihak universitas untuk mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang lebih baik lagi untuk meningkatkan efikasi diri dan kualitas psikologis yang positif dari mahasiswanya, dengan harapan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang memilih atau menjalani profesi sebagai wirausahawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan utama yang ada didalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan politik dan ideologi terhadap efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari efikasi diri terhadap kualitas Psikologis yang positif di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap kualitas psikologis yang positif di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

5. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan politik dan ideologi terhadap kualitas psikologis yang positif di Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
6. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap kualitas psikologis yang positif yang dimediasi oleh efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
7. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan politik dan ideologi terhadap kualitas psikologis yang positif yang dimediasi oleh efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun pada bagian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
2. Mengetahui pengaruh dari pendidikan politik dan ideologi terhadap efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
3. Mengetahui pengaruh dari efikasi diri terhadap efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
4. Mengetahui pengaruh dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap kualitas psikologis yang positif di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
5. Mengetahui pengaruh dari pendidikan politik dan ideologi terhadap kualitas psikologis yang positif di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

6. Mengetahui pengaruh dari pendidikan inovasi dan kewirausahaan terhadap kualitas psikologis yang positif yang dimediasi oleh efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
7. Mengetahui pengaruh dari pendidikan politik dan ideologi terhadap kualitas psikologis yang positif yang dimediasi oleh efikasi diri di antara Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

